

## KENAKALAN REMAJA PENYALAHGUNAAN NAPZA DENGAN ADL (*ACTIVITY DAILY LIVING*) PADA NARAPIDANA REMAJA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA PAMEKASAN

Harfan Roziki<sup>1</sup>, Enny Nurhidayati, M.MKes.<sup>2</sup>)

### ABSTRAK

Pasien dengan Penyalahgunaan NAPZA biasanya mengalami gangguan pada aktifitas sehari-hari (*Activity Daily Living*). Data dan fakta korban NAPZA berdasarkan tingkat usia, peringkat pertama adalah usia di atas 30 tahun sebanyak 73.299 orang. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan Prosentase terbesar respondennya adalah remaja berusia 14-20 tahun yaitu 72% (13 orang). prosentase terbesar yang mengalami ketergantungan ringan pada ADL sebanyak 44,4% (8 orang) Berdasarkan uji statistik Chi-Square  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan adanya Hubungan Kenakalan Remaja Penyalagunaan Napza dengan ADL pada Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan.

Kata Kunci : Remaja, Napza, *Activity Daily Living*.

### A. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan NAPZA merupakan penyakit endemic dalam masyarakat modern, penyakit kronik yang berulangkali kambuh dan merupakan proses gangguan mental adiktif (Hawari, 2006 : 1). Menurut data statistik dari BNN (Badan Narkotika Nasional) tahun 2009 di Indonesia jumlah kasus narkotika sangat memperihatinkan. Dari data dan fakta korban napza berdasarkan tingkat usia, dari usia di bawah 15 tahun samapi usia diatas 30 tahun. Data terakhir 2010 di Lapas Narkotika Pamekasan terdapat 550 orang tersangka dengan usia remaja sekitar 50 orang penyalahgunaan NAPZA baik mereka sebagai pemakai, pengedar atau kedua-duanya (Lapas Pamekasan, 2010).

Penyalahgunaan NAPZA secara berlebihan tanpa indikasi medis akan menyebabkan berbagai macam gangguan secara fisik (Martono, 2006 : 24). Gangguan-gangguan tersebut antara lain adalah : gangguan fungsi organ-organ tubuh (hati, jantung, paru, otak, dll). Penyakit menular karena pemakaian jarum suntik bergantian (Hepatitis B/C, HIV/AIDS), kemudian gangguan kesehatan jiwa terlebih overdosis yang dapat menyebabkan kematian juga akan mudah kita lihat. dapat berdampak pada keluarga, bagi sekolah/institusi, bagi masyarakat, bangsa, dan Negara (Martono, 2006 : 25).

Solusi dalam penanggulangannya harus memperhatikan empat model penting seperti model moral-legal yang menekankan pada hukum, model medik dan kesehatan, model psikososial, model sosial budaya yang menekankan pada pentingnya lingkungan dalam konteksnya sebagai media pengembangan sosial budaya, model pendekatan komprehensif (Martono, 2006 : 31). Upaya tersebut sudah barang tentu memerlukan dukungan dari semua pihak. Lembaga pendidikan, organisasi social kemasyarakatan dan keagamaan, tokoh masyarakat, maupun masyarakat pada umumnya, diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba (Afiatin T, 2008 : 43).

Dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan yang lebih dan bermanfaat serta memberikan motivasi bagi peneliti untuk lebih memahami tentang pengaruh pergaulan bebas terhadap penyalahgunaan napza demi memantapkan ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu psikologis dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi korban penyalahgunaan NAPZA.

### B. METODE PENELITIAN

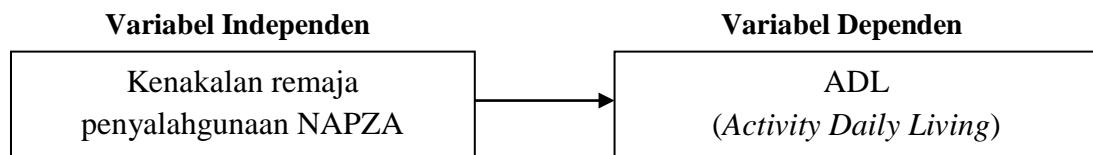
#### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode Analitik *Retrospektif* yaitu rancang bangun dengan melihat ke belakang dari suatu kejadian yang berhubungan dengan

1) Penulis adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

2) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

Kejadian kesakitan yang diteliti (Alimul, 2007 Hlm. 51). Kerangka kerja merupakan rancangan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, meliputi siapa saja yang akan diteliti (subjek penelitian), variabel yang akan diteliti (Aziz A, 2003. Hlm. 34)



**Gambar 3.1 Kerangka Kerja Hubungan Kenakalan Remaja Penyalahgunaan NAPZA Dengan ADL Pada Narapidana Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan.**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2003. Hlm. 57). Yakni Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Kerja ( $H_1$ ).

## 2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh penghuni (NAPI) remaja yang terjangkit kasus penyalahgunaan NAPZA di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan pada bulan Agustus 2010. Teknik Pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

## 3. Analisis Data

Analisa data penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi *Chi-Square*, uji ini dapat digunakan untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau menganalisis hasil observasi untuk mengetahui, apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan pada penelitian tidak yang menggunakan data nominal dengan derajat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ , artinya apabila  $p < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara kenakalan remaja terhadap perilaku penyalahgunaan NAPZA.

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data seperti editing, coding, scoring juga tabulating.

Pada scoring, pemberian nilai pada data harus sesuai dengan skor yang telah ditentukan setelah kuesioner tersusun.

### 1) Variable perilaku penyalahgunaan NAPZA

$$N = Sp \times 100\%$$

Sm

Keterangan :

N = Nilai yang didapat

Sp = Skor yang didapat

Sm = Skor tertinggi (Arikunto,2006)

Dari hasil prosentase pengolahan kemudian diinterpretasikan:

a. 76%-100% = Berat

b. 56%-75% = Sedang

c. < 55% = Ringan

### 2) Variabel ADL (Activity Daily Living)

0 – 20 : Ketergantungan penuh

21 – 61 : Ketergantungan Berat / sangat berat

62 – 90 : Ketergantungan Moderat

91 – 99 : Ketergantungan Ringan

100 : Mandiri

(Pudjiastuti dan Utomo, 2003. hlm. 75 - 76)

### C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang meliputi: gambaran lokasi penelitian. Terbentuknya Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klass IIA Pamekasan berdasarkan SK Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI Nomor M.04.PR.07.03 tahun 2003 dengan luas  $\pm 35.315 \text{ M}^2$  telah mengalami beberapa renovasi sehingga menambah beberapa ruang bangunan dengan kapasitas isi pertanggal 12 Agustus 2006 sejumlah 667 orang Narapidana dan Tahanan dengan petugas berjumlah 173 orang mempunyai tugas pada bagian yang telah ditentukan.

Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan tempatnya cukup strategis untuk sebuah fasilitas rehabilitasi. Posisinya yang jauh dari keramaian membuat tempat ini seolah dibuat khusus sebagai tempat untuk merenungi kekhilafan masa lalu. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan berada di jalan Kabupaten dan mudah dijangkau karena di kawasan perkotaan. Batas wilayah Lembaga Pemasyarakatan Narkotika adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gedung Pemerintah Kabupaten Pamekasan  
 Sebelah Barat : Pemukiman warga jalan Bagandan  
 Sebelah Selatan : Pemukiman warga jalan Bagandan  
 Sebelah Timur : Pemukiman warga dan SMK 3 Pamekasan

#### 1) Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada penghuni Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan 30 Agustus 2010

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	18	100%
2	Perempuan	0	0%
Total		18	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki-laki dan tidak ada (0%) yang berjenis kelamin perempuan.

#### 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan 30 Agustus 2010

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	<14 thn	5	27,8%
2	14-20 thn	13	72,2%
3	21-40 thn	0	0%
4	41-60 thn	0	0%
5	> 60 thn	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar responden yaitu 27,8% berusia < 14 tahun dan 72,2 % berusia antara 14-20 tahun. Sedangkan tidak ada satupun responden (0%) yang berusia kurang dari 21-40 tahun, 41-60 tahun, dan lebih dari 60 tahun.

#### 3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan 30 Agustus 2010

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pelajar / Mahasiswa	18	100%
2	Petani	0	0%
3	Swasta	0	0%
4	PNS	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan data pada tabel 3 diketahui seluruh responden mempunyai riwayat pekerjaan sebelumnya adalah di bidang pelajar. Sedangkan tidak ada satupun atau 0% responden yang riwayat pekerjaan sebelumnya adalah Petani, Swasta dan PNS.

## 4) Karakteristik Responden Berdasarkan Suku Bangsa

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan suku bangsa di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan 30 Agustus 2010

No	Suku Bangsa	Jumlah	Persentase
1	Madura	9	50%
2	Jawa	9	50%
3	Bali	0	0%
4	Lain-lain	0	0%
	Total	18	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 setengahnya yaitu 50% responden berasal dari suku Jawa dan suku Madura. Sedangkan tidak ada satupun responden atau 0% yang bersuku lain (Sumatra, Sunda, Batak, dan lainnya).

## 5) Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya menggunakan NAPZA

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan lamanya menggunakan NAPZA di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan 30 Agustus 2010

No	Lamanya menggunakan NAPZA	Jumlah	Persentase
1	<1 tahun	3	16,7%
2	1-3 tahun	6	33,3%
3	3-5 tahun	5	27,8%
4	5-10 tahun	4	22,2%
5	>10 tahun	0	0%
	Total	18	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas bahwa 33,3% responden menyalahgunakan NAPZA dalam kurun waktu 1-3 tahun. Kemudian hampir setengahnya yaitu 27,8% responden menyalahgunakan NAPZA dalam kurun waktu 3-5 tahun. Sedangkan tidak ada satupun responden atau 0% yang menyalahgunakan NAPZA dalam kurun waktu > 10 tahun.

## 6) Karakteristik Responden berdasarkan jenis NAPZA yang banyak digunakan

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis NAPZA yang banyak digunakan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan 30 Agustus 2010

No	Jenis NAPZA yang digunakan	Jumlah	Persentase
1	Ganja	6	33,3%
2	Heroin	1	5,6%
3	Morphin	0	0%
4	Kokain	1	5,6%
5	Ekstasi	4	22,2%
6	Shabu	6	33,3%
	Total	18	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa hampir setengahnya (33,3%) responden lebih banyak menggunakan Ganja dan Shabu. Kemudian tidak satupun dari responden yang menggunakan Morphin.

## 7) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan 30 Agustus 2010

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD, MI	0	0%
2	SMP, MTs	6	33,3%
3	SMA, MA, SMK, MAK	12	66,7%
4	Perguruan Tinggi	0	0%
	Total	18	100%

Dari tabel diatas sebagian besar responden yaitu 66,7% tingkat pendidikannya adalah menengah setingkat SMA dan sederajat dan tidak satupun dari responden memiliki tingkat pendidikannya adalah setingkat SD dan perguruan tinggi.

- 8) Data Penyalahgunaan NAPZA pada narapidana remaja di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Penyalahgunaan NAPZA Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan 30 Agustus 2010

No	Perilaku Penyalahgunaan NAPZA	Jumlah	Persentase
1	Ringan	1	5,6%
2	Sedang	11	61,1%
3	Berat	6	33,3%
	Total	18	100%

Berdasarkan tabel 8 diketahui sebagian besar responden yaitu 11 responden (61,1%) menggunakan pola perilaku penyalahgunaan NAPZA sedang. Sedangkan sebagian kecil yaitu 1 responden (5,6%) menggunakan pola perilaku penyalahgunaan NAPZA ringan.

- 9) Data ADL (*Activity Daily Living*) Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan ADL (*Activity Daily Living*) Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan 30 Agustus 2010

No	ADL	Jumlah	Persentase
1	Mandiri	1	5,6%
2	Ketergantungan Ringan	8	44,4%
3	Ketergantungan Moderat	3	16,7%
4	Ketergantungan Berat	1	5,6%
5	Ketergantungan Penuh	5	27,8%
	Total	18	100%

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa responden mengalami ketergantungan ringan pada ADL sebanyak 8 responden (44,4%).

- 10) Hubungan kenakalan remaja penyalahgunaan napza dengan ADL

Tabel 10 Tabulasi Silang Hubungan Kenakalan Remaja Penyalahgunaan NAPZA dengan ADL (*Activity Daily Living*) Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan 30 Agustus 2010

Perilaku penyalahgunaan NAPZA	Kemandirian										Jumlah	
	Mandiri		Ringan		Moderat		Berat		Penuh			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Ringan	1	100	0	0	0	0	0	0	0	0	1	100
Sedang	0	0	7	63,64	0	0	0	0	4	36,36	11	100
Berat	0	0	1	16,67	3	50	1	16,67	1	16,67	6	100
Jumlah	1	5,56	8	44,45	3	16,67	1	5,56	5	27,78	18	100

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 5.0 diketahui bahwa, sebagian besar remaja yang menggunakan pola penyalahgunaan NAPZA sedang mempunyai tingkat kemandirian ringan yaitu sebanyak 7 responden (63,64%). Hasil uji statistik *Chi-Square*  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan adanya Hubungan Kenakalan Remaja Penyalagunaan NAPZA dengan ADL pada Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan.

**D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku penyalahgunaan NAPZA yang tergolong ringan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan jumlahnya hanya satu responden. Kemudian sebagian besar perlakunya sudah mencapai tingkatan sedang dengan prosentase sekitar 61,11%. Sedangkan hampir setengahnya sudah masuk dalam kategori berat dengan prosentase 33,3%.

**1. ADL (*Activity Daily Living*) pada Narapidana Remaja**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ADL yang di alami oleh responden adalah ketergantungan ringan 44,4% (8 orang), ketergantungan penuh 27,8% (5 orang), ketergantungan moderat 16,7% (3 orang), kemudian ketergantungan berat dan mandiri masing-masing 1 orang.

Aktivitas merupakan salah satu tanda kesehatan yaitu adanya kemampuan seseorang melakukan aktivitas, seperti berdiri, berjalan dan bekerja. Kemampuan aktivitas seseorang tidak lepas dari keadekuatan sistem persarafan dan muskuloskeletal (Tawoto, 2006. hlm. 88).

Aktivitas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas dalam keadaan bergerak yang digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

**2. Analisis hubungan kenakalan remaja penyalahgunaan NAPZA dengan ADL.**

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai kemaknaan  $p = 0,000$ , hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan kenakalan remaja penyalahgunaan napza dengan ADL (*Activity Daily Living*).

Kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartono, 2008. Hlm. 6).

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 72% responden usianya berkisar antara 14-20 tahun. Rentang usia ini merupakan periode emas dalam kurva perkembangan hidup manusia. Karena pada usia inilah, kematangan dari proses revolusi pikiran dan perkembangan tubuh terjadi. Sehingga penduduk pada usia ini dalam suatu Negara dianggap paling potensial. Lain halnya dengan 28% yaitu hampir setengahnya dari responden dengan usia antara < 14 tahun.

Napi remaja yang mendapatkan binaan yang baik dari petugas maka tidak akan membutuhkan bantuan dalam menjalankan aktifitasnya. Semakin mandiri seseorang maka kualitas hidup juga akan semakin baik.

**D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 18 responden di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan mengenai Hubungan Kenakalan Remaja Penyalahgunaan NAPZA dengan ADL (*Activity Daily Living*) pada Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan, maka dapat dirumuskan simpulan dan saran sebagai berikut:

**Simpulan :**

1. Sebagian besar responden remaja yaitu sebanyak 11 responden (61,1%) menggunakan pola perilaku penyalahgunaan NAPZA tingkat sedang.
2. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 8 responden (44,4%) mengalami ketergantungan ringan pada ADL.
3. Sebagian besar responden remaja yang menggunakan pola penyalahgunaan NAPZA tingkat sedang, memiliki tingkat ketergantungan ringan yaitu sebanyak 7 responden (63,64%). Berdasarkan uji statistik *Chi-Square*  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan adanya Hubungan Kenakalan Remaja Penyalagunaan NAPZA dengan ADL pada Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan.

**Saran :**

1. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pamekasan agar seefektif mungkin dalam merehabilitasi dan membekali anak binaan tentang bahaya NAPZA agar terhindar dari penyalahgunaan NAPZA sebagai tahap kekambuhan.
2. Bagi institusi kesehatan hendaknya membuat dan melaksanakan program pencegahan penyalahgunaan NAPZA dengan melakukan pendidikan kesehatan dengan materi dan metode yang bervariasi seputar NAPZA. Selain itu, se bisa mungkin untuk ikut dalam program-program rehabilitasi di lembaga-lembaga yang mengurus hal itu.
3. Untuk penelitian selanjutnya perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku penyalahgunaan NAPZA selain faktor pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afiatin, Tina. (2008). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Program Aji*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Alimul H, Aziz. (2003). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Azwar, Saifudin (2009). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hawari, D. (2006). *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA, edisi ke-2*. Jakarta: Balai penerbit FKUI.
- Kartono, kartini. (2008). *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kushariyadi, Setyoadi (2010). *Terapi Modalitas Keperawatan Pada Klien Psikogeriatric*. Jakarta : Salemba Medika
- Martono, Lydia Harlina. (2006). *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Martono, Lydia Harlina. (2008). *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*. Jakarta: Balai Pustaka
- Martono, Lydia Harlina. (2006). *Pencegahan Dan Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai pustaka.
- Nursalam. (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Notoatmodjo, S (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Willis, Sofyan S. (2008). *Remaja & masalahnya*. Bandung : Alfabeta
- Tarwoto, Watonah (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan (Edisi 3)*. Jakarta. Salemba Medika